

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian perusahaan ini adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Digunakannya empat periode dan perusahaan manufaktur, dengan pertimbangan yaitu :

1. Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Perusahaan manufaktur di pandang telah mewakili kondisi perusahaan di Indonesia.
3. Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun periode 2010-2013.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel

Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2010- 2013.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010- 2013.
3. Memiliki tanggal tanda tangan auditor pada laporan auditor independen.
4. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2010- 2013.

D. Teknik Perolehan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen serta data-data yang diperlukan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari website/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan *Indonesian Capital Market Directory*

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti yang menjadi faktor yang berlaku dalam dalam penelitian dan merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008).

Variabel diukur dengan cara menghitung interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan konvergensi IFRS.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan *return on*

modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfian (2011), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya merupakan perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Alfian (2012) rasio ini menunjukkan sejauh mana utang lancar dapat dipenuhi oleh aset lancar, sehingga rasio ini paling lazim digunakan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (1999), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai total aktiva. Menurut undang-undang No.9 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hasil

rupiah) digolongkan kedalam kelompok usaha kecil. Dengan adanya ketentuan ini, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil penjualan diatas Rp.1.000.000.000,- dapat dikelompokkan ke dalam industri menengah dan besar .

Variabel independen ukuran perusahaan dinilai dari total rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari *total asset*. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset} = \text{Logaritma natural (ln)}$$

d. Kualitas KAP

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang baik, maka perusahaan biasanya akan mempercayakan perusahaannya diaudit menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang berukuran besar atau yang berfiliasi *big four* (Big4). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *bigfour* diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Bigfour* diberi nilai dummy 0. Pengukuran ini didasarkan pada penelitian Wahyu Adi (2010). Adapun Kantor

Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big four* adalah :

- 1) KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
- 2) KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)
- 3) KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
- 4) KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers)

e. Konvergensi IFRS

Konvergensi adalah mekanisme bertahap yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS. Pada tahun 2011, proses konvergensi IFRS di Indonesia semakin mendekati tahap pengimplementasian penuh untuk tahun 2012. Itu artinya, bahwa sejak tahun 2012 Indonesia telah melakukan pengimplemetasian penuh terhadap IFRS ditandai dengan efektifnya 16 PSAK yang telah konvergen dengan IFRS. Menurut Habib dan Bhuyan (2011) dalam Widyawati dan Anggrita (2013), konvergensi IFRS menggunakan jenis variabel dummy, yaitu kode 0 untuk laporan keuangan perusahaan tahun 2010 dan 2011 sedangkan kode 1 diberikan untuk laporan keuangan perusahaan 2012 dan 2013. Hal ini dikarenakan 2010 dan 2011 IFRS belum sepenuhnya aktif di Indonesia sedangkan di atas tahun 2011 Indonesia dianggap telah melakukan pengimplementasian

F. Uji Kualitas Data

Metode analisis data merupakan suatu langkah penting, teknik atau prosedur yang menemukan hasil hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, *standart deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat-syarat, dan lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasan dari uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan

sample kolmogorov-smirnov test variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya. (Ghozali, 2011)

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam

pada periode t . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DW test)*. Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2. (Sunyoto, 2012)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sbb:

- a. Menghitung interval hari ketepatan waktu.
- b. Menghitung variabel yang diprosikan dalam profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas KAP dan konvergensi IFRS.
- c. Regresi model.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan Software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan tersebut diukur dengan rumus, sbb:

Dimana :

<i>TMLINESS</i>	= Jumlah hari antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal tanda tangan audit
ROA	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KAP	= Kualitas KAP
IFRS	= Konvergensi IFRS
ε	= Error

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2011)

2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis

1. Bila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai $F > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis menurut (Ghozali, 2011) adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, dan koefisien menunjukkan arah negative, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$ dan koefisien menunjukkan arah positif maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap